

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam serta keaneka ragaman hayati maupun hewani. Namun Indonesia belum bisa dikatakan sebagai negara maju karena tingkat pendapatan perkapita pada tahun 2018 mencapai US\$ 3.927 sedangkan negara maju memiliki pendapatan US\$ 12.056 per tahun¹. Sebagai negara berkembang membutuhkan banyak pembangunan dari berbagai sektor untuk menjadikannya negara yang maju, sektor tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, infrastruktur hingga sektor keuangan.

Berbicara tentang sektor keuangan tentunya tidak dapat terlepas dari perbankan, yang mana sektor keuangan dan perbankan memiliki hubungan berbanding lurus. Perbankan menjadi tempat atau sarana vital bagi pertumbuhan perekonomian yang didalamnya membahas tentang sektor keuangan. Semakin baik kondisi perekonomian suatu negara maka semakin baik pula kondisi perekonomian negara tersebut dengan efektifitas dan efisiensi akan memperlancar perekonomian negara tersebut². Pengertian bank itu sendiri adalah suatu badan usaha yang

¹ Iswari Anggit, "PDB US\$ 3.927, RI Jadi Negara Berpendapatan Menengah Keatas?", dalam <https://www.mcnbcindonesia.com/ekonomi/20190206164755-532-366887/ri-naik-kelas-jadi-negara-kelompok-pendapatan-menengah-atas>, diakses pada 14 Mei 2019 pukul 14.53 WIB.

² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 3.

bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam lalu lintas pembayaran³.

Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Letak kesamaan keduanya yaitu sama-sama lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana pada masyarakat dengan berbagai produk yang ditawarkan. Sedangkan titik pembedanya yaitu, dalam bank syariah berdasarkan prinsip syariah serta tidak ada unsur bunga seperti yang ada pada bank konvensional⁴. Pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan akad-akad sesuai dengan *fiqh muamalah*⁵. Dalam perkembangannya berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada April 2018 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 168 BPRS dengan total aset BUS dan UUS sebesar Rp 423.944 M⁶, sedangkan bank konvensional menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 berjumlah 115 bank dengan 32.285 kantor bank⁷.

Bank syariah adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan, perkreditan serta usaha lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta sistem

³ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 15.

⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar - dasar dan Dinamika Pengembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 100-111.

⁶ Abdul Rasyid, "Perkembangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Perbankan di Indonesia" dalam <http://business-law.binus.ac.id/2018/07/03/perkembangan-lembaga-perbankan-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/>, diakses pada 14 Mei 2019 pukul 14.35 WIB.

⁷ <http://www.bps.go.id>, diakses pada 14 Mei 2019 pukul 14.43 WIB.

operasinya menggunakan syariat Islam dengan menggunakan metode utama berbagi resiko serta meniadakan sistem bunga ataupun penentuan pembagian keuntungan yang sudah ditentukan diawal⁸.

Bank syariah di Indonesia yang sudah *go public* dan laporan keuangannya sudah bisa diakses secara langsung antara lain Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) merupakan bank umum syariah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014⁹. Selanjutnya diikuti oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPNS) resmi *go public* pada Mei 2018 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)¹⁰. Bank selanjutnya yang sudah *go public* yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah. Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang semula beroperasi secara konvensional telah beralih berdasarkan prinsip syariah¹¹. Pada 9 Mei 2018 PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk secara resmi tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia serta secara resmi mencatat saham Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sekaligus emiten syariah yang sudah *go public*¹².

PT Bank Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk dinilai semakin dekat dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam

⁸ Khaerul umam, *Managemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 15-16.

⁹ Apriyani, "Perkenalan Bank Panin Dubai Syariah" dalam <http://infobanknews.com/perkenalan-bank-panin-dubai-syariah/>, diakses pada 24 Juni 2019 pukul 12.09 WIB.

¹⁰ Agustina Permatasari, "Kenapa Banyak Bank Syariah Belum Go Public?" dalam <https://sharianews.com/posts/kenapa-banyak-bank-syariah-belum-go-public>, diakses 4 Agustus 2018 pukul 21.39 WIB.

¹¹ www.brisyariah.co.id, diakses pada 13 Mei 2019 pukul 19.51 WIB.

¹² Ropesta Sitorus, "IPO BRI Syariah Mendapat Pernyataan Efektif OJK" dalam <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20180502/90/790656/ipo-syariah-mendapat-pernyataan-efektif-ojk>, diakses pada 14 Mei 2019 pukul 15.09 WIB.

menggunakan produk-produk unggulan yang telah mempunyai diferensiasi seperti penghimpunan dana tabungan (program Hujan Emas), produk pembiayaan yang berbasis emas yaitu KLM BRI Syariah iB, Dana Talangan Haji, Pembiayaan Comercial, dana Gadai BRI Syariah iB, dan juga produk serta layanan lainnya. Terlebih lagi keunggulan dari kinerja PT. BRI Syariah ditandai dengan adanya penghargaan Top Brand Award yang didapat pada tahun 2019¹³. Dalam menghadapi persaingan di sektor perbankan yang dirasa semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat menjadi salah satu kunci penting dalam mendorong kemajuan suatu perusahaan. Arti pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank dalam menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lainnya.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban dengan baik serta melakukan kegiatan operasional secara baik yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku¹⁴. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal metode penilaian tingkat kesehatan bank menetapkan cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan rasio RGEC terdiri dari faktor *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (rentabilitas), *Capital* (permodalan), serta dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan nomor regulasi

¹³ www.brisyariah.co.id/tentang_kami/penghargaan

¹⁴ Umiyati, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC" *DIALOG: Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 2, April 2015. 190.

13/1/PBI/2011. Faktor - faktor ini dapat dilihat melalui pencatatan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perbankan setiap tahunnya. Suatu bank harus selalu dinilai kesehatannya agar dapat dievaluasi sejauh mana tingkat pelayanan yang diberikan. Selain itu, penilaian kesehatan bank sangatlah penting karena masyarakat sudah mempercayakan dananya untuk dikelola bank tersebut. Tujuan adanya penilaian itu sendiri untuk menentukan apakah bank tersebut sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat¹⁵. Seperti yang sudah dijelaskan diawal, salah satu dampak ketika lembaga keuangan sudah dinyatakan *go public* adalah pengguna laporan keuangan akan dimudahkan dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Salah satu dari pengguna laporan keuangan ialah para investor atau penanam modal ketika mereka sudah mengetahui tingkat kesehatan suatu bank maka hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada lembaga keuangan tersebut. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti dan menganalisis secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Syariah, sehingga peneliti ingin membuat penelitian skripsi dengan judul **“Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2014-2018”**.

¹⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 41.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Rakyat Syariah Indonesia periode 2014 – 2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Rakyat Syariah Indonesia periode 2014 – 2018.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Secara pribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Rakyat Syariah Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.

c. Bagi Universitas

Diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan.

d. Bagi Lembaga atau Instansi Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi lembaga keuangan syariah agar dapat mengoptimalkan perannya dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dibahas oleh beberapa penulis yaitu:

1. Rizka Fajrianti. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura (Bangkalan, 2017) dalam Skripsi dengan judul “Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan metode RGEC dalam meneliti tingkat kesehatan, namun perbedaannya dengan penelitian Rika Fajrianti meneliti bank umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada bank Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2014-2018, serta dalam menghitung indikator *Risk Profile* jika pada bank konvensional menggunakan perhitungan NPL berbeda dengan perhitungan yang digunakan pada bank syariah yang menggunakan perhitungan NPF.

2. Tesis Yudina Falhanawati, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Dengan Menggunakan Metode RGEC”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan metode RGEC, namun perbedaannya dengan penelitian Yudina Falhanawati metode RGEC yang digunakan untuk meneliti tingkat kesehatan bank syariah terhadap potensi terjadinya *financial distress* sedangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penilaian kesehatan bank.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal mendasar dalam melakukan penelitian antara lain; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami bagi pembaca. Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penilaian kesehatan bank menggunakan rasio RGEC.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam pembahasannya berisi tentang tingkat kesehatan bank Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti, dan juga saran-saran yang bertujuan untuk kemajuan bagi peneliti selanjutnya.